

PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI DAN LOGISTIK YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2023

I Dewa Ayu Shinta Puspitasari¹, Farika Izzati Azzahra², Salisa Rachmanasuha³, Rohmawati Kusumaningtias⁴, Ambar Kusumaningsih⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Surabaya

Email: idedwa.23008@mhs.unesa.ac.id¹, farika.23041@mhs.unesa.ac.id², salisa.23238@mhs.unesa.ac.id³, rohmatikusumaningtias@unesa.ac.id⁴, ambarkusumaningsih@unesa.ac.id⁵

ABSTRAK

Pesatnya pertumbuhan bisnis memaksa perusahaan untuk tidak hanya fokus pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga untuk menjamin pertumbuhan nilai perusahaan yang berkelanjutan. Nilai perusahaan adalah ukuran penting bagi investor dalam menilai kinerja dan prospek bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh praktik tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan di sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metodologi yang dipakai adalah kuantitatif dengan menggunakan purposive sampling dari laporan tahunan perusahaan untuk periode 2020 hingga 2023. Data dianalisa dengan menggunakan regresi linier berganda, uji t, uji F, serta koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel komite audit dan kepemilikan asing mempunyai dampak yang baik dan berarti pada nilai perusahaan. Di sisi lain, dewan direksi dan kepemilikan manajerial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa penguatan fungsi pengawasan melalui komite audit serta kehadiran investor asing dapat meningkatkan kepercayaan pasar dan merefleksikan praktik tata kelola perusahaan yang baik. Penelitian ini memberikan panduan praktis bagi manajemen dan pemangku kepentingan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik secara efektif.

Kata Kunci: Tata Kelola Perusahaan, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial, Nilai Perusahaan, Sektor Transportasi dan Logistik

ABSTRACT

The rapid growth of business forces companies to not only focus on short-term profits, but also to ensure sustainable growth in company value. Company value is an important measure for investors in assessing business performance and prospects. This study aims to analyze the effect of corporate governance practices on company value in the transportation and logistics sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The methodology used is quantitative using purposive sampling from the company's annual report for the period 2020 to 2023. Data were analyzed using multiple linear regression, t-test, F-test, and coefficient of determination. The results of the study indicate that the audit committee and foreign ownership variables have a good and meaningful impact on company

value. On the other hand, the board of directors and managerial ownership do not show a significant effect. These findings indicate that strengthening the supervisory function through the audit committee and the presence of foreign investors can increase market confidence and reflect good corporate governance practices. This study provides practical guidance for management and stakeholders to increase company value by implementing good corporate governance effectively.

Keywords: *Corporate Governance, Board of Directors, Audit Committee, Foreign Ownership, Managerial Ownership, Firm Value, Transportation and Logistics Sector*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan di bidang bisnis yang semakin cepat mengharuskan perusahaan untuk tidak hanya memusatkan perhatian pada pencapaian laba sementara, melainkan juga pada usaha untuk meningkatkan nilai perusahaan secara berkesinambungan. Nilai perusahaan menjadi indikator yang sangat penting bagi para investor dalam menilai kinerja dan potensi perusahaan di masa depan. Salah satu aspek strategis yang dianggap memiliki dampak besar terhadap nilai perusahaan adalah tata kelola perusahaan.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan tidak beroperasi sendiri, tetapi berinteraksi dengan berbagai pemangku kepentingan seperti karyawan, pelanggan, investor, dan pemerintah. Oleh karena itu, perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan semua pihak saat mengambil keputusan, baik untuk periode singkat maupun lama (Sutisna 2020). Pengelolaan perusahaan yang baik terbukti dapat meningkatkan performa, memberikan nilai bagi pemegang saham, dan memperkuat keberlanjutan bisnis. Di sisi lain, tata kelola yang tidak baik dapat menimbulkan kerugian yang tidak hanya dialami oleh perusahaan tersebut, tetapi juga dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi secara keseluruhan (Masithoh and Dewayanto 2020).

Good Corporate Governance (GCG) memiliki peranan penting sebagai kerangka dalam meningkatkan nilai perusahaan, terutama di bidang transportasi dan logistik. Bidang ini menghadapi berbagai tantangan rumit seperti tingginya biaya operasional, ketidakefisienan di jalur pasok, serta perubahan permintaan pasar (Naveli, M, and Rossa 2024).

Data dari *Logistics Performance Index* (LPI) 2023 yang diterbitkan oleh *World Bank* menunjukkan bahwa Indonesia menempati urutan ke-61 dari total 139 negara dengan skor 3,0, mengalami penurunan dari posisi ke-46 pada tahun 2018. Penurunan ini mengindikasikan adanya masalah biaya logistik yang masih tinggi serta tantangan dalam distribusi barang.

Sebagai perbandingan, Singapura berada di posisi pertama dengan skor 4,3, sementara Malaysia berada di peringkat ke-26 dengan skor 3,6. Temuan ini menyoroti pentingnya perbaikan dalam tata kelola dan infrastruktur untuk meningkatkan daya saing sektor logistik di tanah air.

Berdasarkan situasi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak praktik tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan yang bergerak di sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik dalam aspek akademis maupun praktis, terutama dalam memperkuat pemahaman mengenai pentingnya penerapan tata kelola perusahaan yang baik dalam meningkatkan nilai perusahaan di sektor yang sangat penting ini.

B. KAJIAN PUSTAKA

Tata kelola perusahaan merupakan usaha yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk meningkatkan interaksi yang baik di antara semua pihak yang berkepentingan. Berdasarkan penjelasan dari Organisasi untuk Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (OECD), praktik tata kelola perusahaan yang efektif adalah berfungsi sebagai alat internal untuk mengelola dan memantau perusahaan, melibatkan interaksi antara pemegang saham, dewan komisaris, manajemen, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya (Khomsiyah, Muttaqin, and Katias 2021). Munculnya *Good Corporate Governance* disebabkan oleh banyaknya skandal perusahaan atau penipuan laporan keuangan yang terjadi di perusahaan-perusahaan besar. Tujuan dari penerapan tata kelola perusahaan adalah untuk mengurangi masalah yang timbul akibat masalah keagenan sekaligus memastikan bahwa hak pemegang saham dan investor dihormati dan dilindungi (Fitriani and Fidiana 2024)

Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan entitas hukum yang memiliki semua hak dan kewajiban dalam mengelola perusahaan demi kepentingan perusahaan serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Direksi melakukan tindakan atas nama perusahaan baik dalam lingkungan pengadilan maupun luar pengadilan menurut ketentuan anggaran dasar perusahaan dan sesuai dengan Pasal 1 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Aturan mengenai jumlah anggota dan syarat untuk menjadi anggota direksi harus mengikuti ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia bagi setiap anggota direksi. Direksi wajib mampu melaksanakan tugas dan membuat keputusan, walaupun tanggung jawab tetap dilaksanakan

secara bersama. Dalam proses pemilihan dan pergantian anggota direksi oleh rapat umum pemegang saham, perlu mempertimbangkan rekomendasi dari komite remunerasi dan nominasi. (Audio and Serly 2022)

Komite Audit

Komite audit adalah lembaga yang dibentuk oleh dewan pengawas yang membantu dewan pengawas dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Komite audit bertanggung jawab atas tugas-tugas nya yaitu mendukung Dewan Pengawas organisasi dalam menjamin efektivitas auditor internal dan eksternal serta memastikan bahwa sistem pengendalian internal berjalan dengan baik. (Dewi and Wirawati 2023). Komite audit harus memastikan bahwa data keuangan dan non-keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak membingungkan serta dapat dipercaya. Oleh karena itu, komite audit memiliki tanggung jawab untuk memeriksa informasi yang disediakan oleh manajemen agar sesuai dengan regulasi dan kewajiban yang berlaku dalam penyusunan laporan keberlanjutan.

Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merujuk kepada saham yang dimiliki oleh orang-orang yang tidak terdaftar sebagai warga negara Indonesia atau oleh perusahaan yang tidak memiliki kantor pusat di Indonesia. Undang-Undang No. 25/2007 tentang Penanaman Modal Asing mengatur proporsi investasi asing, yang mengizinkan investor asing untuk memiliki saham hingga 95% dan mewajibkan bahwa minimal 5% saham harus dimiliki oleh investor lokal. Kepemilikan asing dapat memberikan dampak yang besar terhadap nilai suatu perusahaan, tergantung pada partisipasi aktif dari investor asing serta kesesuaian strategi bisnis dengan kondisi pasar yang ada saat ini (Purnama and Muchtar 2024)

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merujuk pada saham yang dimiliki oleh para pengelola perusahaan, yang berarti mereka tidak hanya menjalankan fungsi sebagai manajer tetapi juga sebagai pemilik saham. Dengan adanya kepemilikan manajerial, potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham bisa berkurang, karena para manajer yang juga memiliki saham cenderung berupaya untuk meningkatkan nilai perusahaan demi keuntungan pribadi mereka (Gunawan and Wijaya 2020). Karyawan yang juga merupakan pemilik saham pastinya tidak ingin perusahaan yang mereka jalankan mengalami masalah keuangan atau

sampai bangkrut, karena situasi tersebut akan merugikan mereka baik sebagai manajer maupun sebagai pemegang saham. (Suwisma et al. 2023).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah langkah yang telah dijalani oleh sebuah entitas untuk mendapatkan pandangan dari kepercayaan publik terhadapnya. Penilaian perusahaan dapat dilakukan dengan mengkapitalisasi laba yang akan datang (Satriani, Mahfudnurnajamuddin, and Chalid 2024). Nilai perusahaan dapat dihitung dengan melibatkan beberapa langkah yang mudah. Secara umum, nilai perusahaan merupakan total nilai dari sebuah perusahaan yang mencakup nilai saham, utang, serta aset yang tidak terkait dengan operasional, dikurangi dengan jumlah uang tunai dan setara kas. Nilai perusahaan bisa dinilai dengan memanfaatkan rasio *Price to Book Value* (PBV), yang berfungsi untuk mengevaluasi nilai yang tertera dalam laporan keuangan serta melihat kemajuan dari suatu perusahaan. *Price to Book Value* (PBV) adalah salah satu faktor yang dapat dipertimbangkan oleh investor guna untuk mengevaluasi Perusahaan.

Transportasi dan Logistik

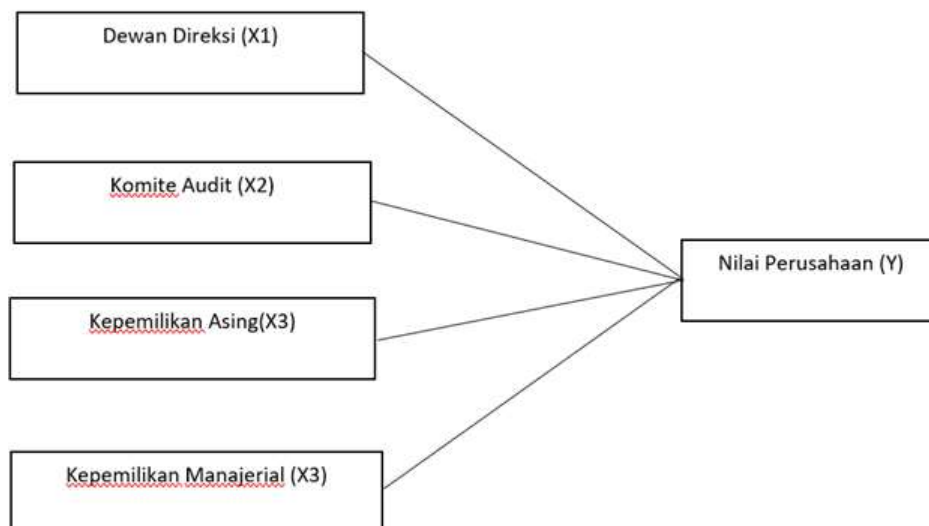
Berdasarkan berita yang dikutip dari (Sera 2020), Transportasi bertindak sebagai jembatan fisik antara lokasi-lokasi dalam jaringan distribusi, sementara logistik mencakup semua langkah perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian pergerakan serta penyimpanan barang, informasi, dan sumber daya lainnya dengan cara efisien dan efektif. Berdasarkan data yang dikutip dari sera dan astra, industri logistik memiliki peran yang signifikan dalam ekonomi negara. Industri logistik diprediksi akan mengalami pertumbuhan sebesar 9,18 persen pada tahun 2020 dengan nilai total mencapai Rp971 triliun. Sektor transportasi berkontribusi sebesar Rp806,8 triliun, sementara sektor perdagangan menyentuh Rp161,9 triliun. Namun, angka pertumbuhan ini sedikit lebih rendah dibandingkan dengan tahun lalu yang mencapai 11,56 persen.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut (Siroj et al. 2024) metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang menguji teori dengan cara mengukur variabel penelitian menggunakan data numerik dan melakukan analisis statistik sesuai dengan protokol yang telah ditetapkan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dalam *purposive sampling*, subjek dipilih

secara sengaja berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap relevan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, *purposive sampling* didasarkan pada tujuan penelitian tertentu, yaitu berfokus pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs web resmi BEI, berupa laporan tahunan atau laporan keuangan yang diterbitkan oleh masing-masing perusahaan untuk periode 2020–2023.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara mendetail untuk mengatasi masalah yang ada dalam penelitian dan memeriksa hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, metode analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil dari penelitian ini dapat diterapkan pada populasi yang lebih luas dengan memanfaatkan statistik inferensial baik yang bersifat parametrik maupun nonparametrik. Hasil dari analisis tersebut disajikan dengan cara yang sistematis menggunakan beragam alat visualisasi data, seperti tabel, grafik garis, diagram batang, grafik pai, dan ikon. Temuan dari penelitian ini akan lebih mudah dipahami pembaca saat data disajikan dengan cara yang jelas dan ringkas. Uji statistik yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, serta uji regresi linier berganda, bersama dengan uji hipotesis seperti uji signifikansi parsial (uji-t), uji signifikansi simultan (uji-F), dan koefisien determinasi (R^2).



Gambar 1.
Kerangka Konseptual

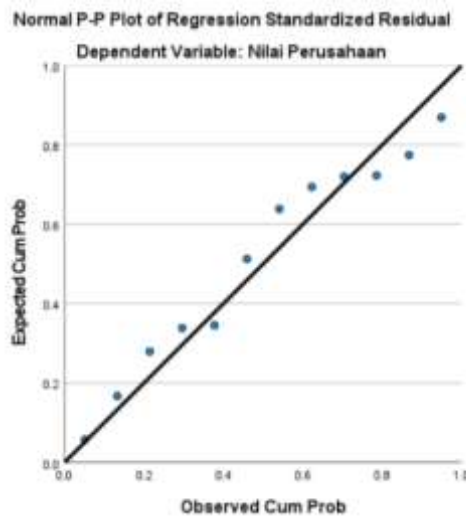
D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Direksi	12	4	17	8.75	3.957
Komite Audit	12	3	13	7.83	3.070
Kepemilikan Asing	12	0	0	.02	.037
Kepemilikan Manajerial	12	0	3	.92	1.151
Nilai Perusahaan	12	5	4690	1309.99	1666.535
Valid N (listwise)	12				

Berdasarkan tabel diatas, dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Hasil deskriptif diatas menunjukkan bahwa *mean* dari jumlah dewan direksi dalam sebuah perusahaan adalah 8,75 dengan angka minimum sebanyak 4 orang dan maximum sebanyak 17 orang. Simpang baku sebesar 3,957 menunjukkan bahwa adanya variasi yang cukup besar pada jumlah dewan direksi di berbagai perusahaan.
2. Berkaitan dengan variabel komite audit jumlah anggotanya bervariasi antara 3 hingga 13, dengan rata – rata sebesar 7,83 dan simpangan baku 3,070. Ini menunjukkan bahwa struktur komite audit cukup bervariasi, meskipun rata – ratanya berada di sekitar 8 anggota.
3. Variabel kepemilikan asing menunjukkan angka yang sangat rendah dengan rata – rata 0,02 atau 2% dan simpangan baku 0,037. Beberapa perusahaan tidak memiliki pemilik asing sama sekali. Ini yang menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan dalam contoh tidak memiliki investor asing yang besar. Rata – rata kepemilikan manajerial sebesar 0,92 dengan maksimum 3 dan simpang baku sebesar 1,151. Ini menunjukkan bahwa tidak semua manajer perusahaan memiliki saham, walaupun ada beberapa perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan manajemen.
4. Hasil yang didapat berkaitan dengan variabel nilai perusahaan yang menunjukkan adanya rentang nilai yang sangat luas, mulai dari minimum sebesar 5 dan maksimum sebesar 4690. *Mean* nilai perusahaan tercatat dari 1309,99 dengan standar deviasi yang sangat tinggi yaitu 1666,535. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakmerataan nilai pasar antara perusahaan–perusahaan yang kemungkinan diakibatkan oleh perbedaan ukuran, kinerja, dan sektor bisnis masing – masing.

**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Residual**

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Dari gambar tersebut, menunjukkan bahwa model regresi yang diterapkan untuk menerangkan dampak variabel independen terhadap nilai perusahaan adalah cocok dan dapat diandalkan untuk digunakan dalam analisis statistik selanjutnya.

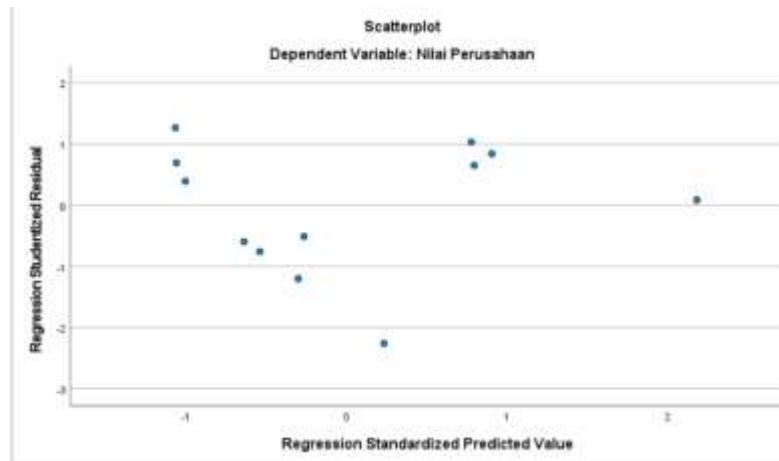
Tabel 2
Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Dewan Direksi	.282	3.548
	Komite Audit	.204	4.906
	Kepemilikan Asing	.654	1.530
	Kepemilikan Manajerial	.523	1.913

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Diketahui bahwa analisis multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengevaluasi nilai *tolerance* dan faktor inflansi varians (*VIF*) untuk setiap variabel independen yang mencakup dewan direksi, komite audit, dewan independen, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial. Hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *tolerance* diatas 0,1 dan *VIF* di bawah 10, yang artinya, model ini tidak memperlihatkan tanda-tanda adanya multikolinearitas yang signifikan. Nilai *tolerance* terendah tercatat pada komite audit sebesar 0,204 dan yang tertinggi pada kategori kepemilikan asing sebesar 0,654, sementara *VIF* tertinggi juga terdapat pada komite audit diangka 4,906. Oleh karena itu, model

regresi ini dianggap tidak mengalami multikolinearitas dan cocok untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Hasil yang terlihat pada gambar di atas menunjukkan bahwa *scatter plot* antara residual dan nilai prediksi (*standardized prediction regression value*) memperlihatkan bahwa titik-titik data tersebar secara acak di sekeliling garis nol tanpa membentuk pola tertentu, seperti lengkungan atau perbedaan lebar sebar. Penyebaran yang acak ini menandakan bahwa varians residual cenderung tetap pada berbagai rentang nilai prediksi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini.

Tabel 3.

Uji Autokorelasi

Model	Durbin – Watson
1	2.192

Dalam gambar tersebut merupakan uji autokorelasi yang menunjukkan bahwa sisa model tidak menunjukkan pola yang berulang atau saling terkait. Hal ini mendukung keabsahan asumsi-asumsi klasik dalam regresi linier.

Tabel 4.
Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2523.501		-3.362	.012
	Dewan Direksi	-86.466	-.205	-.751	.477
	Komite Audit	557.831	1.028	3.196	.015
	Kepemilikan Asing	38168.523	.849	4.726	.002
	Kepemilikan Manajerial	-457.367	-.316	-1.573	.160

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

1. Nilai konstanta yang dihitung adalah -2523,501, yang mencerminkan dampak negatif dari variabel dewan direksi, komite audit, kepemilikan asing, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai sebuah perusahaan.
2. Koefisien regresi untuk dewan direksi tercatat negatif sebesar -85,466, yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel dewan direksi terhadap nilai perusahaan adalah relatif kecil.
3. Untuk komite audit, koefisien regresi bernilai positif pada 557,831, yang menandakan bahwa peningkatan pada variabel komite audit akan seiring dengan peningkatan nilai perusahaan, begitu pula sebaliknya.
4. Koefisien regresi untuk kepemilikan asing adalah positif di angka 38. 168,523, yang berarti bahwa jika variabel kepemilikan asing bertambah, nilai perusahaan juga akan ikut meningkat, dan demikian juga sebaliknya.
5. Koefisien regresi untuk manajemen kepemilikan tercatat -457,367, yang mengindikasikan bahwa perubahan dalam kepemilikan manajerial tidak memiliki dampak yang berarti pada nilai perusahaan.

Tabel 5.
Uji T

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-3.362	.012
	Dewan Direksi	-.751	.477
	Komite Audit	3.196	.015
	Kepemilikan Asing	4.726	.002
	Kepemilikan Manajerial	-1.573	.160

Berdasarkan hasil uji T tersebut, untuk menghitung nilai uji T masing-masing variabel dibutuhkan perhitungan t-tabel yang dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} T\text{-tabel} &= t \left(\frac{\alpha}{2} ; n - k - 1 \right) \\ &= t (0,025 ; 12 - 4 - 1) \\ &= t (0,025 ; 7) \\ &= 2,365 \end{aligned}$$

Keterangan:

$\alpha = 0,05$

n = jumlah perusahaan

k = jumlah variabel independent (X)

Setelah menghitung t-tabel, maka dapat dihitung nilai uji T masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel dewan direksi memiliki nilai t sebesar -0,751, lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 2,365, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,477. Karena nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H1) ditolak dan hipotesis nol (H0) diterima. Artinya, keberadaan atau peran dewan direksi dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Variabel komite audit menunjukkan nilai t sebesar 3,196, yang lebih tinggi dari t-tabel (2,365), dengan tingkat signifikansi sebesar 0,015. Karena nilai signifikansinya di bawah 0,05, maka hipotesis alternatif (H2) diterima, sedangkan hipotesis nol (H0) ditolak. Ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Uji statistik terhadap variabel kepemilikan asing menghasilkan nilai t sebesar 4,726, yang juga lebih besar dari t-tabel (2,365), dengan signifikansi sebesar 0,002. Karena nilai signifikansi jauh di bawah 0,05, maka hipotesis alternatif (H3) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Dengan kata lain, kepemilikan asing terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai t sebesar -1,573, lebih kecil dari t-tabel (2,365), dengan nilai signifikansi sebesar 0,016. Meskipun hipotesis alternatif (H4) diterima karena nilai signifikansi $< 0,05$, hasil ini justru menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berdampak secara signifikan pada nilai perusahaan. Ini

mungkin disebabkan oleh adanya hubungan yang negatif atau faktor lain yang tidak terungkap dalam studi ini.

Tabel 6.

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26043368.04	4	6510842.010	10.111	.005 ^b
	Residual	4507342.378	7	643906.054		
	Total	30550710.42	11			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial , Dewan Direksi, Kepemilikan Asing , Komite Audit

Berdasarkan hasil uji F yang tertera dalam tabel ANOVA, nilai F yang diperoleh adalah 10,111 dengan p-value sebesar 0,005. Nilai p ini lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang umum digunakan, yaitu 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi bersifat signifikan. Ini berarti bahwa variabel independen seperti kepemilikan manajemen, dewan direksi, kepemilikan asing, dan komite audit secara kolektif mempengaruhi secara besar terhadap nilai perusahaan. Maka dari itu,, model regresi yang diterapkan dapat dianggap valid sebagai alat untuk memprediksi, karena keempat variabel independen tersebut bersama-sama dapat menjelaskan variasi nilai perusahaan.

Tabel 7.

Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.923 ^a	.852	.768	802.438

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial , Dewan Direksi, Kepemilikan Asing , Komite Audit

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil dari gambar diatas, nilai *R-kuadrat* yang mencapai 0,852 menunjukkan bahwa 85,2% perubahan nilai perusahaan dapat diuraikan oleh kepemilikan manajerial, keanggotaan dewan, kepemilikan asing, dan komite audit. Nilai *R-kuadrat* yang sudah disesuaikan sebesar 0,768 menunjukkan bahwa model ini masih cukup baik dalam menjelaskan hubungan setelah dilakukan penyesuaian. Selain itu, nilai *R-kuadrat* sebesar

0,923 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dan nilai perusahaan. Standar kesalahan estimasi sebesar 802,438 menunjukkan bahwa tingkat kesalahan dalam prediksi model relatif rendah.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan dari penelitian mengenai perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bergerak di bidang transportasi dan logistik, serta diskusi sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa tata kelola perusahaan memiliki dampak yang penting terhadap nilai perusahaan, tetapi tidak semua variabel yang dianalisis menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap nilai perusahaan. Variable komite audit dan kepemilikan asing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perusahaan. Hal ini menggambarkan bahwa peran komite audit yang kuat dan partisipasi kepemilikan saham oleh investor asing dapat meningkatkan kepercayaan pasar dan dapat mencerminkan tata kelola perusahaan yang baik. Sedangkan variabel dewan direksi dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan hal ini terjadi, seperti ukuran dan fungsi dewan direksi yang kurang proporsional atau kurangnya keterlibatan manajemen dalam pilihan strategis yang penting sebagai pemegang saham.

Seluruh variabel independen yang diteliti secara simultan memiliki dampak yang cukup besar terhadap nilai perusahaan, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) yang tinggi yaitu 85,2%. Hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan berhasil memperhitungkan variasi nilai perusahaan berdasarkan faktor tata kelola yang diteliti. Untuk meningkatkan nilai bisnis di sektor transportasi dan logistik, penelitian ini menyoroti pentingnya penerapan prinsip-prinsip manajemen perusahaan yang efisien, terutama dalam mengelola investasi luar negeri dan memperkuat fungsi komite audit

DAFTAR PUSTAKA

- Audio, Rizki, and Vanica Serly. 2022. "Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Kinerja Bank Syariah (Studi Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di OJK Tahun 2015-2019)." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)* 4(1):232–47.
- Dewi, Ida Ayu Alit Dwi Maha, and Ni Gusti Putu Wirawati. 2023. "Pengaruh Komite Audit, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." *E-JURNAL EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS UDAYANA* 13(2):319–30.

- Fitriani, Wulan Fuji, and Fidiana. 2024. "Tata Kelola Perusahaan Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 13:3.
- Gunawan, Joshua, and Henryanto Wijaya. 2020. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Paradigma Akuntansi* 2(4):1718. doi: 10.24912/jpa.v2i4.9367.
- Khomsiyah, Nurul, Ninnasi Muttaqin, and Puspandam Katias. 2021. "Pengaruh Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018." *Ecopreneur*.12 4(1):1. doi: 10.51804/econ12.v4i1.917.
- Masithoh, Shofiyatul, and Totok Dewayanto. 2020. "Pengaruh Tata Terhadap Kinerja Perusahaan." *Diponegoro Journal of Accounting* 9(4):1–9.
- Naveli, Navia, Sumarno M, and Elia Rossa. 2024. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Perusahaan Pada Perusahaan Transportation & Logistics Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023." *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)* 2(1):313–28.
- Purnama, Dwinta F., and Susi Muchtar. 2024. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di BEI." *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5(4):2477–88. doi: 10.47467/elmal.v5i4.1097.
- Satriani, Mahfudnurnajamuddin, and Lukman Chalid. 2024. "Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Online Manajemen ELPEI (JOMEL)* 4(2):931. doi: 10.32662/gaj.v5i2.2165.
- Sera, Astra. 2020. "Pertumbuhan Sektor Logistik Di Tahun 2020 Dan Tantangannya." *Sera.Astra.Co.Id*. Retrieved (https://www.sera.astra.co.id/news/2020/02/pertumbuhan-sektor-logistik-di-tahun-2020-dan-tantangannya?utm_source=chatgpt.com).
- Siroj, Rusydi A., Win Afgani, Fatimah, Dian Septaria, Gebriella Zahira, and Salsabila. 2024. "Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah Untuk Analisis Data." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7(3):1861–64.
- Sutisna, Nana. 2020. "Pengaruh Penerapan Tata Kelola Perusahaan Dan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018." *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmia Akuntansi Dan Teknologi* 12(1):1–16.

Suwisma, Rany Gesta Putri Rais, M. Haykal, and Razif. 2023. “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2019-2021).” *Jurnal Akuntansi Malikussaleh* 2(2):252–70